

Transmigrasi TNI di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 1970-1974

Epi Yanti^{1*}, Henry Susanto^{2*}, Yustina Sri Ekwandari^{3*}

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: Epiy1997@gmail.com, HP. 085366139742

Received: August 12, 2019 Accepted: August 19, 2019 Online Published: August 21, 2019

Abstract: *TNI Transmigration in Wonomarto Village, North Kotabumi, North Lampung Regency, 1970-1974. This study purpose was to determine the condition when TNI carrying out transmigration in Wonomarto Village. Historical methods used include: interviews, library and documentation data collection techniques. Technical data analysis used are: qualitative data, data presentation, and data verification. The results showed that the TNI migrated from Java to North Lampung was moved to the development and production sector, this was done to meet the needs of workers on plantations outside Java, precisely in Prokimal, North Lampung, and to date the success of TNI transmigrants can be seen from economic indicators and population distribution.*

Keywords: *transmigration, tni, wonomarto*

Abstrak: **Transmigrasi TNI di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 1970-1974.** Tujuan penelitian untuk mengetahui kondisi TNI yang bertransmigrasi di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara tahun 1970-1974. Penelitian ini menggunakan metode Sosiologi Sejarah dengan teknik pengumpulan data wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa TNI yang bertransmigrasi dari Pulau Jawa ke Lampung Utara dialih tugaskan menjadi sektor pembangunan dan produksi hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada perkebunan-perkebunan yang berada di luar Pulau Jawa tepatnya di Prokimal Lampung Utara, dan hingga saat ini keberhasilan transmigrasi TNI dapat dilihat dari indikator perekonomian dan pemerataan penduduk.

Kata kunci: transmigrasi, tni, wonomarto

PENDAHULUAN

Transmigrasi adalah salah satu program dengan sasaran utama selain untuk mengurangi kepadatan penduduk di Pulau Jawa, juga untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di daerah-daerah luar Pulau Jawa, transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari yang padat ke wilayah yang penduduknya sedikit, transmigrasi dilakukan oleh Pemerintah RI di Pulau Jawa tepatnya di Semarang dan Surabaya karena pada tahun 1970-1974 jumlah penduduk yang ada di Pulau Jawa sangat padat, transmigrasi yang dilakukan oleh masyarakat Pulau Jawa ke Lampung melewati lautan, menggunakan kapal-kapal yang telah dipersiapkan oleh Pemerintah RI.

Transmigrasi ialah pemindahan penduduk dari Pulau Jawa ke daerah Pulau Sumatra yang masih termasuk dalam lingkungan batas negara: yakni pemindahan penduduk dengan melewati lautan (trans). Mungkin karena itulah pemerintah memakai nama "Transmigrasi". Jadi dengan perkataan transmigrasi yang dimaksud: "pemindahan atau perpindahan rakyat secara besar-besaran dari suatu daerah lain dalam batas Negara, dengan tujuan untuk menetap di daerah yang baru" (M. Amral Sjamsu, 1959: 78).

Lampung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mayoritas di huni oleh masyarakat pendatang, pada dasarnya masyarakat di huni oleh dua unsur masyarakat yaitu penduduk asli dan penduduk pendatang, transmigrasi dilakukan dari Pulau Jawa ke Lampung, dan bukan hanya masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan saja namun transmigrasi yang berlangsung dari tahun 1970 ini merupakan

transmigrasi yang mengikut sertakan semua kalangan masyarakatnya dari yang berprofesi sebagai TNI Angkatan Laut baik yang berprofesi sebagai Militer, Pegawai Negeri Sipil, Janda Angkatan Laut, maupun Purnawirawan. Transmigrasi dan pelaksanaan transmigrasi yang dilakukan oleh Pemerintah RI adalah transmigrasi umum yang mengikut sertakan semua kalangan masyarakatnya termasuk TNI AL.

Ada beberapa jenis transmigrasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah RI yaitu Transmigrasi Umum, Transmigrasi Keluarga, Transmigrasi Atas Biaya Sendiri/Spontan, Transmigrasi Lokal, dan Transmigrasi Bekas Pejuang. Namun selanjutnya, yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai transmigrasi bekas pejuang saja atau TNI. Tentara yang sebelumnya memiliki tugas serta kewajiban militer pada saat perang kemerdekaan, dialih tugaskan ke sektor pembangunan dan produksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Presiden Sukarno, Presiden RI pada waktu itu, bahwa TNI adalah pelopor di segala bidang transmigrasi (Staf Trans AD, 1965:4).

Transmigrasi umum yang mengikut sertakan TNI AL ke Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara, maka TNI AL harus mengikuti prosedur pendaftaran terlebih dahulu dan melengkapi data-data atau berkas yang telah dipersiapkan oleh Pemerintah RI, setelah selesai mengisi data atau melengkapi berkas maka berkas-berkas tersebut diseleksi terlebih dahulu yang manakah yang berhak untuk mengikuti transmigrasi tersebut, syarat berkas-berkas yang lolos dalam seleksi berupa:

- 1) Surat permohonan untuk transmigrasi A.L (tergantung pekerjaannya, harus disertakan dalam surat permohonan).
- 2) Tidak memiliki tempat tinggal atau rumah.
- 3) Usia maksimal 48 Tahun, karena harus mampu untuk bertani di tempat transmigrasinya.
- 4) Memiliki lebih dari 2 orang anak.

Masyarakat yang berhasil mengikuti seleksi berkas oleh Pemerintah RI maka akan di transmigrasikan, sedangkan jika tidak berhasil mengikuti seleksi tersebut tidak dapat ikut serta dalam transmigrasi, para transmigrasi di Lampung akan mendapatkan kurang lebih 2 hektar tanah lahan garapan termasuk rumah untuk tempat tinggal selama berada di Lampung yang diberikan oleh Pemerintah RI kepada transmigrasi yang datang dari Pulau Jawa ke Lampung, setiap tahun-nya transmigrasi dibagi menjadi 2 gelombang pemberangkatan dan 1 kali pemberangkatan terdiri dari Masyarakat Biasa, TNI Angkatan Laut baik yang berprofesi sebagai Militer, Pegawai Negri Sipil, Janda Angkatan Laut, maupun Purnawirawan. Pemberangkatan transmigrasi berjumlah 20 Kepala Keluarga atau KK yang di berangkatkan dari Pulau Jawa ke Lampung.

Transmigrasi umum yang dilakukan di Desa Wonomarto riset Satu dan gelombang ke Dua ini tidak hanya TNI Angkatan Laut, namun dari berbagai jumlah kalangan dengan berangsur-angsurnya gelombang kedatangan transmigrasi di Prokimal Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara sejak Tahun 1970 sampai dengan 2009. Maka jumlah keseluruhan transmigran di Lampung Utara

adalah 5452 kepala keluarga baik yang berasal dari unsur TNI Angkatan Laut yang berprofesi sebagai Militer, Pegawai Negri Sipil, Janda Angkatan Laut, maupun Purnawirawan.” (Wawancara dengan Bapak Samijan, 3 Maret 2018).

Transmigrasi yang berlangsung dari Pulau Jawa ke Lampung dilakukan karena kekurangan perekonomian, pendidikan sangat rendah, dan kerasnya kehidupan yang kami alami di Surabaya. Hal tersebutlah yang membuat atau menggerakkan hati saya untuk berangkat mengikuti transmigrasi, dari Jawa tepatnya Surabaya ke Lampung pada Tanggal 5, Bulan 5, Tahun 1973, saya diikuti sertakan dalam transmigrasi umum riset Satu dan gelombang ke Dua oleh Pemerintah RI. Transmigrasi ini dilakukan setiap tahun dan setiap tahun-nya di berangkatkan oleh Pemerintah RI 2 gelombang pemberangkatan, setiap pemberangkatan berjumlah 20 kepala keluarga atau 20 KK” (Wawancara dengan Bapak/ Mbah Rakiyo, 3 Maret 2018).

Masyarakat dan TNI Pada saat tiba di Lampung Utara tidak langsung di tempatkan di desa-desa yang akan mereka tinggali namun mereka akan dibina terlebih dahulu selama kurang lebih 2 minggu untuk diberi pengetahuan dalam bidang pertanian, oleh karena itu setelah para transmigrasi tiba di Lampung Utara maka akan ditempatkan di satu tempat yaitu di karantina.

METODE

Metode dalam sebuah penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena dengan metode dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Metode

penelitian merupakan metode yang menyangkut masalah kerja yakni cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Sayuti Husin, 1989: 32). Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah yang turut menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sosiologi sejarah, metode ini digunakan untuk mengetahui ilmu tentang sifat masyarakat, perilaku masyarakat, dan perkembangan masyarakat.

Sosiologi merupakan cabang ilmu sosial yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia berdasarkan hasil pemikiran ilmiah dan dapat di control secara kritis oleh orang lain atau umum” (Syahrial Syarbaini Rusdianata 2009: 1).

Menurut Hoult dalam Syahrial Syarbaini Rusdianata (2009: 6-7), Sosiologi jelas merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat, merupakan ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri, karena Sosiologi adalah disiplin intelektual yang secara khusus, sistematis, dan terandalkan mengembangkan pengetahuan tentang sistem hubungan sosial manusia pada umumnya dan tentang produk dari hubungan tersebut. Fokus dalam pembahasan Sosiologi adalah interaksi manusia, yakni pada pengaruh timbal balik di antara dua orang atau lebih, kelompok, dan lembaga.

Dari pendapat ahli di atas maka variabel penelitian yaitu sebuah objek yang mempunyai nilai dan menjadi pusat perhatian dari penelitian, maka dalam penelitian ini

terdapat satu variabel yaitu *Bagaimanakah kondisi TNI yang ber-trasnmigrasi di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 1970-1974.*

Untuk menentukan informan-informan yang akan dipilih pada penelitian lapangan tidak hanya menyediakan data yang detail dan rinci, tetapi dalam penelitian ini harus sesuai dengan pengetahuan informan mengenai data yang akan peneliti ambil agar kedepannya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan tentang data yang peneliti akan peroleh.

Menurut (Burgess dalam Nina Nurdiani 1982:3), menjelaskan bahwa Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber dalam penelitian ini contohnya saja adalah:

- Strategi dengan menentukan informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian.
- Cara menetapkan informan dengan menentukan dari awal tentang jumlah orang dengan karakteristik yang diinginkan yang akan dijadikan informan.
- Metode penetapan sampel dengan cara hanya menetapkan informan kunci diawal, selanjutnya informan-informan lain akan ditentukan kemudian.

Dalam Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman

fenomena sosial yang diteliti. Dengan demikian, informan ditentukan dengan *teknik snowball sampling*, adalah penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang melinding yang lama-lama menjadi besar.

Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya atau pencarian informan akan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai, informan adalah orang yang mempunyai banyak pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian agar lebih terbukti perolehan informasinya, ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan informan, yaitu :

- a. Subjek telah lama dan intensif dengan kegiatan atau aktifitas yang menjadi sasaran.
- b. Subjek memiliki kesediaan dan waktu yang cukup.
- c. Subjek masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- d. Subjek harus memiliki pengalaman pribadi tentang tata cara pelaksanaan.
- e. Subjek mempunyai banyak informasi dan banyak waktu dalam memberikan keterangan (Spradley dan Faisal, 1990 : 57).

Menurut Joko, teknik pengumpulan data dengan salah satu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden, wawancara bermakna berhadapan langsung antara *Interview* dengan *Reponden*, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Posisi sebagai responden dalam wawancara dapat berbentuk:

- 1) Satu orang tunggal
- 2) Dua orang atau lebih yang disebut kelompok (P. Joko Subagyo, 1997: 39).

Teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis, berdasarkan tujuan penyelidikan, pada umumnya dua atau lebih orang yang hadir dalam proses tanya jawab itu secara fisik masing-masing pihak dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar (Sutrisno Hadi, 1984:120).

P. Joko Subagyo teknik kepustakaan adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan di ambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. Teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang objek-objek yang diamati secara terperinci melalui buku-buku yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga memperluas pengetahuan dan menganalisa permasalahan (P. Joko Subagyo, 1997: 109).

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka teknik kepustakaan adalah teknik dalam pengumpulan data melalui buku-buku yang terdapat di Perpustakaan-perpustakaan

Universitas Lampung dan Daerah Provinsi Lampung.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder (Husaini Usman, 2009: 69).

Teknik dokumentasi yaitu, suatu metode atau cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008 : 158).

Dari kedua pendapat ahli di atas maka teknik dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data tertulis maupun dalam bentuk gambar, buku, surat kabar, foto, majalah, dan koran yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam melakukan penelitian saat peneliti berada di lapangan dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber maupun dalam bentuk buku, surat kabar, dan foto yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti mengenai transmigrasi dari Pulau Jawa ke Lampung.

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena data yang diperoleh akan lebih memiliki arti bila telah dianalisis dan dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Dari analisis data di atas maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau memuatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya (P. Joko Subagyo, 1997: 106).

Analisis data kualitatif adalah untuk membuat keputusan yang mempersempit studi atau seperti sebuah corong:

- 1) Peneliti harus mengumpulkan data secara luas, mencari subjek-subjek yang berbeda, menjelajahi ruang fisik untuk memperoleh suatu pemahaman yang luas tentang parameter-parameter dari latar, subjek, dan masalah-masalah yang menarik perhatian anda.
- 2) Mengembangkan suatu fokus penelitian berdasarkan apa yang mungkin dilakukan dan apa yang menarik perhatian anda, persempit ruang lingkup pengumpulan data (Bogdan dan Biklen dalam Emzir 2010: 88).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang diperlukan dalam menganalisis data tersebut. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. *Reduksi Data*, ialah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dicari temanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika

sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Penyajian Data*, adalah menyajikan data dalam bentuk matrik, *network chart*, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, sehingga dalam menganalisis atau mengambil tindakan nantinya akan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.
3. *Verifikasi Data*, adalah usaha untuk mencari pola, model, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya untuk diambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi data dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan 28 cara mengumpulkan data baru (Husaini Usman 2009 : 87).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transmigrasi TNI yang ada di Desa Wonomarto di jelaskan bahwa sejarah adanya Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara, telah berdiri sejak Zaman penjajahan Kolonial Belanda, ketika Kolonial Belanda menguasai Desa Wonomarto sampai pada masa- masa awal kemerdekaan Republik Indonesia tepatnya pada tahun 1930 maka Desa Wonomarto yang di

kuasai kosong, sehingga pada zaman Kolonial Belanda, Desa Wonomarto di jelaskan berada di bawah Pemerintahan kolonial, setelah Republik Indonesia merdeka, Desa Wonomarto belum ada masyarakat, karena Desa Wonomarto jauh sebelum pada tahun kemerdekaan sudah berupa hutan belukar setelah di kuasai Belanda, oleh karena itu Pemerintah RI memelopori masyarakat Pulau Jawa untuk bertransmigrasi ke Lampung karena jumlah penduduk yang ada di Pulau Jawa sangat padat, pada mulanya Pemerintah RI membuat transmigrasi bekas anggota badan-badan perjuangan bersenjata, untuk merintis jalan kembali bagi mereka secara teratur kehidupan masyarakat biasa, serta untuk memanfaatkan tenaganya dalam membangun negara kembali paska penjajahan, di samping itu pegawai-pegawai dalam daerah Lampung sudah terbiasa dengan pekerjaan transmigrasi, pada umumnya para transmigran adalah mereka pindah dengan seluruh keluarga yang terdiri dari sepasang suami istri yang masih muda, apabila penambahan penduduk yang cepat tidak diimbangi dengan peningkatan produksi pangan dan pertumbuhan ekonomi, maka akan mengakibatkan kebutuhan pokok penduduk dibidang sandang dan pangan kurang terpenuhi (Sumber: Monografi Desa Wonomarto Tahun 2016).

Luas Wilayah Desa Wonomarto

Desa Wonomarto adalah salah satu kampung/ desa di Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara dengan luas wilayah pada mulanya 25.000 Ha dari PT.Pangan dan di kembalikan 12.000 Ha untuk transmigrasi umum, Desa

Wonomarto yang terdiri dari 8 Dusun dan 31 RT.

Luas wilayah Desa Wonomarto banyak dimanfaatkan untuk berbagai macam kepentingan, seperti tempat pemukiman penduduk, lahan perkebunan, pemakaman/ kuburan, perkantoran dan prasarana umum lainnya.

Perkembangan situasi dan kondisi wilayah serta masyarakat Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara secara umum relatif tidak banyak mengalami pergeseran, sikap kritis masyarakat terhadap kondisi yang berkembang semakin meningkat seiring dengan semakin terbukanya informasi dan sarana penyampaian aspirasi publik baik melalui surat kabar, radio maupun surat kepada pemerintah, disisi lain, kondisi tersebut menjadikan tantangan bagi aparat desa dan Kelurahan untuk lebih meningkatkan kualitas kepemimpinan serta lebih profesional dalam pelaksanaan pekerjaan agar mampu mengimbangi dan menyikapi setiap aspirasi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat sehingga desa tersebut diharapkan dapat membimbing, memelihara dan mengarahkan semangat berpartisipasi kepada hal-hal yang dapat membantu pelaksanaan tugas dan pemberdayaan masyarakat di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara.

Sebagai desa yang di ketahui sebagai desa yang agraris, wilayah Desa Wonomarto memiliki potensial besar sebagai lahan perkebunan dan tempat penghasilan utama penduduk Desa Wonomarto adalah tanaman singkong, dan karet. Selain berpenghasilan singkong dan karet penduduk desa juga di ketahui sebagian besar dari mereka memilki

binatang ternak seperti sapi, kambing dan ikan untuk menambah penghasilan sebagai petani (Sumber: Monografi Desa Wonomarto Tahun 2016).

Kondisi TNI yang bertransmigrasi di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 1970-1974.

Transmigrasi dilakukan oleh Pemerintah untuk memperbaiki perekonomian masyarakat Pulau Jawa selain itu pengalih tugas dari militer ke sektor pembangunan karena rendahnya gaji pensiunan TNI AL, sehingga kebutuhan hidup kurang terpenuhi sedangkan faktor dari tempat pemukim bagi masyarakat untuk bertransmigrasi ke daerah pemukim adalah kemudahan untuk memenuhi kebutuhan hidup diantaranya banyaknya lapangan pekerjaan seperti petani di tempat transmigrasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ir. Habsah dikatakan bahwa, transmigrasi adalah pemindahan penduduk yang telah dilaksanakan sejak tahun 1970-an hingga tahun 2009, Pelaksanaan transmigrasi pada waktu itu adalah dengan tujuan untuk mengalih tugaskan TNI ke sektor pembangunan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada perkebunan-perkebunan yang berada di luar Pulau Jawa tepatnya di Prokimal Lampung Utara untuk:

1. Bertani dan memperbaiki perekonomian masyarakat Pulau Jawa.
2. Petani yang bisa menjaga Desa Wonomarto.
3. Desa yang mempunyai rasa aman.
4. Peningkatan kesadaran , tata tertib, dan keamanan nasional.

5. Perluasan kesempatan bekerja dan perbaikan kesejahteraan masyarakat (Wawancara 18 Januari 2019).

Kedatangan TNI di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara di ikut sertakan oleh Pemerintah RI dalam transmigrasi untuk bertani di daerah yang baru tepatnya di Lampung Utara namun dengan begitu TNI yang di ikut sertakan dalam transmigrasi harus mengikuti prosedur dari Pemerintah RI untuk melengkapi data/ berkas-berkas dan ketika berkas telah lengkap maka akan langsung di transmigrasikan.

Saat anggota TNI dan masyarakat tiba di Lampung Utara mereka tidak langsung di tempatkan di rumah-rumah yang akan mereka tinggali namun mereka akan dibina terlebih dahulu selama kurang lebih 2 minggu di karantina untuk diberi pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ir. Habsah dikatakan, bahwa ketika para transmigrasi TNI Angkatan Laut yang ingin bertransmigrasi maka harus mempersiapkan berkas-berkas terlebih dahulu, berkas-berkas tersebut berupa:

1. Surat permohonan dari sarkel-nya untuk menjadi anggota transmigrasi.
2. Tanda pangkat yang di jalani oleh TNI.
3. Surat persetujuan istri, bahwa boleh atau setuju mengikuti transmigrasi.
4. Surat berprilaku baik/ Sc (*scrutir*).

Jika surat-surat sudah lengkap terpenuhi oleh masing-masing kepala keluarga TNI yang ingin mengikuti transmigrasi maka surat-suratnya akan langsung di

berikan kepada sarkel masing-masing yang ada di daerah tersebut, dalam mempersiapkan berkas-berkas transmigrasi para transmigrasi TNI diberi waktu untuk melengkapi suratnya selama 1 bulan dan jika dalam satu bulan tidak menyerahkan berkas-berkas tanda transmigrasi maka dianggap tidak ingin mengikuti transmigrasi.

Berkas-berkas yang diutarakan di atas berlaku untuk transmigrasi AL berbeda dengan berkas-berkas transmigrasi umum, namun berkas-berkas transmigrasi AL tersebut tidak jauh berbeda dengan transmigrasi umum (Wawancara 18 Januari 2019).

Keberhasilan transmigrasi yang di lakukan oleh Pemerintah RI sebagai sebuah proses yang di rencanakan dapat dilihat dari Desa Wonomarto yaitu penduduknya berhasil untuk meningkatkan kehidupan mereka dari segi ekonomi di Desa Wonomarto, dan pemerataan penduduk yaitu meratakan penduduk Pulau Jawa dapat menyebarkan tenaga kerja di Lampung yang bisa bekerja sebagai petani, untuk lebih jelasnya dapat di lihat sebagai berikut:

a) Perkonomian

Transmigrasi yang dilakukan oleh Pemerintah RI dari Pulau Jawa ke Lampung untuk memperbaiki perekonomian dalam bidang pertanian, karena pada tahun 1970-an di Pulau Jawa mengalami krisis ekonomi jadi Pemerintah mentransmigrasikan sebagian penduduknya ke luar Pulau Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurman dikatakan, ketika saya berada di Pulau Jawa kehidupan saya terkait ekonomi sangat kekurangan karena saya hanya bisa mengandalkan pendapatan saya

dari gaji TNI, sedangkan gaji yang saya terima dari bekerja sebagai TNI hanya Rp.150.000 sedangkan kebutuhan saya saja untuk membayar rumah sewa tidak mencukupi, apalagi untuk membiayai keperluan anak-anak dalam pendidikan, maka ketika adanya informasi mengenai transmigrasi ke wilayah yang penduduknya sedikit dan lahan pertanian luas maka saya tertarik untuk mengikuti transmigrasi tersebut karena saya berharap ketika saya di transmigrasikan ke luar Pulau Jawa saya dapat memperbaiki perekonomian saya dan saya berharap mampu untuk menyekolahkan anak-anak saya hingga ke perguruan tinggi, karena menurut informasi yang saya terima jika berhasil dalam pertanian setiap tahunnya maka hasil pertanian tersebut bisa mencapai Rp.20-25 Juta “namun semua itu tentunya ada resiko karena belum tentu semua bibit pertanian yang diberikan oleh markas TNI bisa hidup dan subur di tanah tersebut pasti ada saja yang mengalami kegagalan, tetapi menurut saya semua pekerjaan pasti ada risikonya seperti halnya saya sebagai TNI, sebelum saya di transmigrasikan ke Lampung Utara pekerjaan saya sebagai TNI pastinya pada saat perang menaruh nyawa dalam membela negara” oleh karena itu saya memutuskan untuk ikut serta dalam transmigrasi dan mengajukan berkas untuk ikut transmigrasi pada tahun 1973 bersama dengan rombongan lain yang akan di transmigrasikan (Wawancara 24 Juni 2018).

b) Pemerataan Penduduk

Keberhasilan para transmigrasi di Desa Wonomarto selain dalam bidang perekonomian selanjutnya adalah pemerataan

penduduk dari Pulau Jawa ke Lampung Utara. Salah satu cara yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia adalah pelaksanaan transmigrasi, transmigrasi yaitu pemindahan atau kepindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap di daerah lain yang ditetapkan oleh Pemerintah di dalam wilayah RI guna kepentingan masyarakatnya.

Pemberangkatan para Transmigrasi yang dilakukan dari Pulau Jawa ke Lampung untuk pemerataan penduduk karena di Pulau Jawa pada tahun 1970 mengalami kepadatan penduduk jadi Pemerintah RI mentransmigrasikan sebagian penduduknya keluar Pulau Jawa, hal tersebut dilakukan oleh Pemerintah untuk pemerataan penduduk yaitu tenaga kerja, serta meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat Pulau Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak/ Mbah Rakiyo dikatakan bahwa, kondisi saat saya berada di Pulau Jawa dengan di Lampung Utara sangat berbeda dimana fasilitas-fasilitas mengenai rumah dan lahan pertanian yang saya miliki pada saat itu, di Pulau Jawa saya tidak memiliki rumah dan tanah berbeda saat saya berada di Lampung Utara meskipun rumah tersebut masih berstatus pinjam dari negara selama kurang lebih 2 tahun namun kami tidak membayar sewa rumah dan lahan tersebut (Wawancara 3 Maret 2018).

Salah satu tujuan untuk pemerataan penduduk masyarakat Pulau Jawa adalah meratakan semua masyarakat Pulau Jawa atau meratakan tenaga kerja agar mampu untuk bertahan sebagai petani di tempat transmigrasinya, bahkan

bukan hanya itu saja masyarakat yang di transmigrasikan oleh Pemerintah RI sekarang sudah merasakan kemakmuran dan kesejahteraan dalam kehidupan mereka karena mampu untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, dan mempunyai fasilitas-fasilitas seperti rumah dan lahan pertanian.

Aktifitas Para Transmigrasi Di Desa Wonomarto

Aktifitas yang di lakukan oleh para transmigrasi di Desa Wonomarto adalah sebagai petani dan memajukan desa yang mereka tinggali karena desa tersebut masih berupa hutan belukar dan jalan untuk mereka lewati pun masih dalam keadaan jalan setapak jadi dari masyarakat transmigrasi tersebut bekerja sama untuk bisa memajukan desa yang mereka tinggali.

Ketika para transmigrasi sudah tidak di karantina namun menempati rumah barunya maka para transmigrasi akan menerima bahan pokok makanan berupa beras 10 Kg, air bersih 5 Liter, alat-alat masak seperti wajan, panci, piring, dan gelas, alat-alat bertani seperti cangkul, arit, kapak, dan parang, beserta bibit tanaman keras seperti kopi, cengkeh dan karet, namun dari Markas TNI setiap waktu memberikan beras 10 Kg setiap minggu selama kurang lebih 1 tahun karena masyarakat transmigrasi belum memiliki hasil panen sendiri, dan air bersih 5 liter setiap harinya karena sumur yang ada di rumah-rumah tempat tinggal transmigrasi belum ada jadi dari markas TNI hanya mempersiapkan air bersih 5 liter per-hari selebihnya untuk mencuci dan mandi masyarakat transmigrasi memanfaatkan air

sungai yang ada di desa tersebut untuk kebutuhan sehari-harinya.

Kami para transmigrasi TNI akan mulai bekerja sebagai petani setelah pulang dari bertugas sebagai TNI, tetapi hal tersebut berlangsung selama 4 tahun saja ketika TNI telah di transmigrasikan ke tempat barunya maka kami yang beranggotakan TNI harus pensiun setelah 4 tahun bekerja karena kami harus benar-benar bekerja sebagai petani dan mengembangkan pertanian di desa tersebut.

Masyarakat yang di transmigrasikan bekerja sama untuk bisa memajukan desa yang mereka tinggali, untuk memajukan Desa Wonomarto maka masyarakat mulai membangun irigasi-irigasi sekitar dan pelebaran jalan agar aktifitas dan akses jalan yang mereka lakukan di kehidupan sehari-hari lebih mudah dan cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah di kemukakan di dalam bab-bab di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa bagaimanakah kondisi TNI yang bertransmigrasi di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara tahun 1970-1974 yaitu, para TNI yang bertransmigrasi dari Pulau Jawa ke Lampung Utara dialih tugaskan menjadi sektor pembangunan dan produksi hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada perkebunan-perkebunan yang berada di luar Pulau Jawa tepatnya di Prokimal Lampung Utara, karena dapat dikatakan para transmigrasi saat berada di Pulau Jawa mengalami krisis pangan dalam bidang perekonomian, oleh karena

itu TNI di ikut sertakan dalam transmigrasi umum untuk memperbaiki krisis pangan dalam bidang pertanian masyarakat Pulau Jawa, dan hingga saat ini ke berhasil transmigrasi TNI dapat di lihat dari indikator perekonomian dan pemerataan penduduk yang di lakukan dari tahun 1970 hingga 2009.

DAFTAR PUSTAKA

Emzir. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif : Analisis data*. Jakarta : Rajawali Pers.

Hadi, Sutrisno.1984. *Metodologi Research*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Husin, Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta. Fajar Agung.

Rusdianta, Syarbaini, Syahrial. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sjamsu, M. Amral .1959. *Dari Kolonisasi Ke Transmigrasi. Djembatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Subagyo, Joko P. 1997. *Metode Penelitian : Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suwardi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Spradley dan Faisal. 1990. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Tiara Wacana.

Usman, Husaini dan Purnomo. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial-edisi kedua*. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Wawancara :

1. Ibuk Ir.Habsah (Kaur Minpers, Markas TNI Prokimal Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara) 18 Januari 2019.
2. Bapak Nurman (*TNI yang melakukan transmigrasi dari Jawa Ke Lampung*) 24 Juni 2018.
3. Bapak Rakiyo, (*Tokoh masyarakat Dusun 2 Desa Wonomarto yang melakukan transmigrasi dari Jawa Ke Lampung*) 3 Maret 2018.
4. Bapak Samijan, (*masyarakat yang ikut serta transmigrasi di Desa Wonomarto Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara*) 3 Maret 2018.
5. *Monografi Desa Wonomarto Tahun 2016*

Sumber: Monografi Desa Wonomarto Tahun 2016

Sumber Internet :

- Trans AD, Staf 1965. <http://digilib.unila.ac.id/15451/1/I.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 15.49 Wib.
- Nurdiani, Nina. 2014. *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. http://file:///55_AR_NinaNurdiani_ok_a2t.pdf. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 pukul 22.59 Wib.